

---

**MENINGKATKAN KUALITAS GURU IPS DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
BERKELANJUTAN PADA PENGARAHAN KONSEP  
PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER DI SMP NEGERI 16  
MANDAI**

**Yusuf**

PTIK, FKIP UPRI Makassar

Email: [yusufchu0562@gmail.com](mailto:yusufchu0562@gmail.com)

---

**Artikel info**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peningkatan Kinerja Guru setelah diterapkannya metode kooperatif model Learning Together di SMP Negeri 16 Mandai Kabupaten Maros dan Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa Kelas VII-E setelah diterapkan metode kooperatif model Learning Together di SMP Negeri 16 Mandai Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah guru Kelas VII-E serta 22 orang siswa Kelas VII-E SMP Negeri 16 Mandai. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terlihat bahwa : Pada Siklus I tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %.

Pada Siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Disamping itu pada hasil belajar diperoleh nilai meaning siswa adalah 67,27 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Pada Siklus II tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan adalah menyapaikan materi / langkah-langkah / strategi yaitu 29,8%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (28,6%). Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Untuk hasil belajar diperoleh nilai meaning siswa adalah 70,68 dan

ketuntasan belajar mencapai 81,82% atau ada 18 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan Pada Siklus III tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada adalah memberikan umpan balik yaitu 45,8%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus III adalah diskusi antar siswa atau diskusi antara siswa dengan guru yaitu (47,3%). Kuantitas siswa yang tuntas belajar sebesar 95,45. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 100% termasuk kategori tuntas). Hasil pada Siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari Siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada Siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif model Learning Together menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan

**Kata Kunci : Kualiatas Guru; Model Pembelajaran Learning Together**

**Keywords:**

*Kualiatas Guru;  
Model  
Pembelajaran  
Learning Together;*

**Coresponden author:**

Email: [yusufuchu0562@gmail.com](mailto:yusufuchu0562@gmail.com)



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Menggunakan waktu pelajaran secara efektif berarti memberi kesempatan belajar semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusannya saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan Kinerja Guru yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Di luar lingkungan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, dan mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran, antara lain berpikir sistematis, logis, kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000: 24). Langkah-

langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder, (1994: 2). Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001: 2). Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah Kinerja Gurunya. (Nur, 1996: 2). Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14). Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti selaku kepala UPTD di SMP Negeri 16 Mandai Kabupaten Maros ingin mencoba melakukan penelitian sebatas observer dan memberikan gagasan kepada guru di SMP Negeri 16 Mandai binaan penulis dengan topik “*Meningkatkan Kualitas Guru IPS Terpadu Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik (Supak) Berkelanjutan Pada Pengarahan Konsep Pembelajaran Learning Together Di SMP Negeri 16 Mandai Kabupaten Maros Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.*”

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

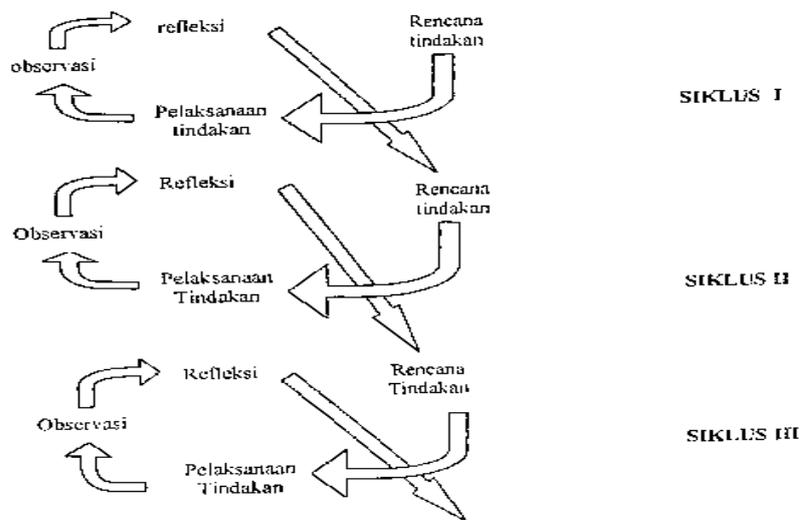
Jenis penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (school action research) yaitu suatu bentuk kajian melalui self reflective yang bercirikan pada kegiatan partisipatif yang dilaksanakan oleh para peserta didik, guru pada suatu situasi sosial dalam rangka meningkatkan rasionalitas dan penilaian mereka terhadap praktek / pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain penelitian ini bersifat "Practice driven and Action driven", dalam arti bahwa penelitian tindakan bertujuan memperbaiki praktis secara langsung. penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adanya bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang diterapkan yaitu penelitian tindakan Sekolah sebagai peneliti. Dalam hal ini Mantan Kepala UPTD bertindak sebagai pelaksana untuk memantau pengelola proses pembelajaran sekaligus berperan sebagai peneliti. Berbagai permasalahan yang dihadapi secara langsung merupakan bahan kajian yang akan dianalisis dan diterapkan kembali pada proses berikutnya. Keterlibatan dan kerja sama dengan pihak lain lebih menitikberatkan pada bentuk konsultatif, jadi pada tahap perencanaan, pelaksanaan sampai menganalisis hasil sepenuhnya Peneliti sendiri yang menentukan. Bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang memandang mantan Kepala UPTD sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya Kepala UPTD dalam proses penelitian tindakan sekolah. Berdasarkan berbagai pendapat di atas bahwa penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh Peneliti dalam lingkup sekolah binaan sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sebagai upaya untuk memperbaiki / meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam aspek penalaran,

keterampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik.

### B. Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang digambarkan dalam beberapa siklus sebagai upaya untuk menelaah secara menyeluruh masalah yang menjadi fokus penelitian. Peneliti juga menganalisis data hasil observasi pada setiap siklus dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah model Kemmis dan Taggart. Siklus kegiatan pelaksanaan tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (Kasbolah, 1998/1999:70)

Secara operasional tahap-tahap kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan  
Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan meskipun kemungkinan perubahan yang bersifat penyesuaian tetap harus diberi tempat. (Kasbolah,1998/1999:72)
2. Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahap ini peneliti terutama Kepala UPTD, melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Dalam konteks penelitian tindakan sekolah, istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek Pendidikan dalam kondisi sekolah tertentu.
3. Observasi  
Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi (instrumen--instrumen penelitian) yang telah disiapkan sebelumnya, sesuai dengan acuan dari beberapa referensi.
4. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti juga mengadakan diskusi dan konsultasi dengan rekan-rekan guru di SMP Negeri 16 Mandai Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dari hasil temuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat ditindaklanjuti dengan refleksi, karena melalui proses refleksi dapat diambil kesimpulan untuk disajikan acuan perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

## **1. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 16 Mandai Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2021/2022

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai bulan Mei 2022 pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah guru IPS Terpadu dan siswa Kelas VII-E sebanyak 22 orang.

## **2. Rancangan Tindakan**

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep guru, siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model learning together.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu Siklus 1, 2 dan 3, dimana masing Siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing siklus. Dibuat dalam tiga siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

## **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Silabus**

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian Kinerja Guru.

### **2. Rencana Pelajaran (RP)**

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian Kinerja Guru, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Lembar Kegiatan Siswa  
Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar.
4. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
  - a. Lembar observasi pengolahan metode kooperatif model Learning Together, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
  - b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
5. Tes formatif  
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep .

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar metode kooperatif model Learning Together, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara, dan tes formatif.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan           :  $\bar{X}$     = Nilai rata-rata  
                       $\sum X$    = Jumlah semua nilai siswa  
                       $\sum N$    = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

1. Lembar observasi pengelola metode pembelajarn koooperatif model Learning Together.

Untuk menghitung lembar observasi kooperatif model Learning Together digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1+P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan  
P2 = Pengamat 2

2. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\sum x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$X = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}}$$
$$= \frac{P1+P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan  
X = Rata-rata  
 $\sum x$  = Jumlah rata-rata  
P1 = Pengamat 1  
P2 = Pengamat 2

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Persiapan Tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan banyak siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar mengajar seperti antara lain banyak siswa yang bermain-main ngobrol, kurang bergairah, ribut sambil mengganggu temannya. Banyak juga siswa yang kurang antusias terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran dan banyak siswa yang sibuk dengan urusannya masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran. Faktor yang menyebabkan perilaku siswa seperti yang digambarkan di atas ini adalah karena metode belajar mengajar yang diterapkan guru tidak mendorong siswa untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yaitu berpusat pada guru saja. Guru aktif dalam memberikan dan menyampaikan materi sementara siswa hanya duduk, diam, dengar dan catat. Guru tidak mengajak siswa aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar hanya dengan melalui kegiatan mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan guru di depan kelas saja. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Kelas VII-E SMP Negeri 16 Mandai Tahun Pelajaran 2021/2022 ini hanya berusaha membekali siswa-siswanya dengan bahan pengetahuan yang berupaya untuk bisa menjawab soal tes untuk bisa memperoleh hasil belajar lebih baik.

**B. Pengamatan Hasil Tindakan Tiap Siklus**

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan di Kelas VII-E dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I. Adapun data hasil penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1:** Hasil Pembelajaran Pada Siklus I

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum		
1. Memotivasi siswa	1,7	2
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1,7	2
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	3	3
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan		
3. Melatih keterampilan dalam kelompok	3	3
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok		
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3 3	3 3
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	3	3
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	3	3
D. Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	2	2
2. Guru antusias	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada Siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada Siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

**Tabel 2:** Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3

4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi Menjelaskan materi yang sulit	6,7
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	13,3
6	Memberikan umpan balik Membimbing siswa merangkum pelajaran	21,7
7	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru Membaca buku	22,5
2	Bekerja dengan sesama anggota kelompok Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	11,5
3	Menyajikan hasil pembelajaran Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	18,7
4	Menulis yang relevan dengan KBM Merangkum pembelajaran	14,4
5	Mengerjakan tes evaluasi	2,9
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	5,2
7	Memberikan umpan balik Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,9
8	pertanyaan/ ide	6,9
9	Menulis yang relevan dengan KBM Merangkum pembelajaran Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %. Pada Siklus I, secara garis besar peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

**Tabel 3:** Nilai Tes harian Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	ADE WAHYU SAPUTRA	43		√
2	CHUSNUL MARDIYAH	70	√	
3	FIRMANSYAH	65		√
4	FIRMAN	65		√
5	HERLINA	80	√	
6	INDASARI	70	√	

7	JUMADI	40		√
8	MUH. DARWIS	90	√	
9	M. YUSUF R	70	√	
10	MAWAR	70	√	
11	MIRNAWATI DEWI	80	√	
12	MUH. IQBAL	80	√	
13	NINDYA PRATIWI	70	√	
14	RIZA TRI ANJANI	70	√	
15	RIKI RIFALDI	70	√	
16	RESTU ADIGUNA	50		√
17	RISAL	80	√	
18	RIDWAN	60		√
19	SUKMAWATI	80	√	
20	IRMAWATI J	70	√	
21	SAHRUL	30		√
22	ZAINUDDIN	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1480</b>	<b>15</b>	<b>7</b>
Jumlah Skor Tercapai : 1480 Jumlah Skor Maksimal Ideal : 2200 Rata-Rata Skor Tercapai : 67,27 Klaksikal : 68,18				

Keterangan: T : Tuntas  
 TT: Tidak Tuntas  
 Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 4:** Total representasi HasilTes Pada Siklus I

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus I
1	Nilai meaning ujian harian	67,27
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	15
3	Kualitas ketuntasan belajar	68,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode kooperatif model Learning Together diperoleh nilai meaning siswa adalah 67,27 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 15 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 68,18% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti metode kooperatif model Learning Together.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada Siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru harus memotivasi siswa, juga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan di Kelas VII-E. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer sementara guru bidang studi menerapkan konsep pembelajaran Learning Together. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada Siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus I tidak terulang lagi pada Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada Siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 5:** Hasil Pembelajaran Pada Siklus II

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum	2,8	3,1
1. Memotivasi siswa	3,5	3,8
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	4	4
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,2
3. Melatih keterampilan dalam kelompok	4	4,5
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok		
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	4	4,7
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	4,8
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	4,9
D. Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	4
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (Siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

**Tabel 6:** Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,0
2	Memotivasi siswa	9,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	29,8
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	13,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	28,6
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada Siklus II adalah menyampaikan materi / langkah-langkah / strategi yaitu 29,8%. Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (28,6%). Jika dibandingkan dengan Siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan.

**Tabel 7:** Nilai Tes harian Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	ADE WAHYU SAPUTRA	45		√
2	CHUSNUL MARDIYAH	70	√	
3	FIRMANSYAH	65	√	
4	FIRMAN	65	√	
5	HERLINA	90	√	
6	INDASARI	70	√	
7	JUMADI	60	√	
8	MUH. DARWIS	90	√	
9	M. YUSUF R	90	√	
10	MAWAR	90	√	
11	MIRNAWATI DEWI	90	√	

12	MUH. IQBAL	80	√	
13	NINDYA PRATIWI	70	√	
14	RIZA TRI ANJANI	70	√	
15	RIKI RIFALDI	70	√	
16	RESTU ADIGUNA	50		√
17	RISAL	80	√	
18	RIDWAN	60		√
19	SUKMAWATI	80	√	
20	IRMAWATI J	70	√	
21	SAHRUL	30		√
22	ZAINUDDIN	70	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1550</b>	<b>18</b>	<b>4</b>
Jumlah Skor Tercapai : 1550 Jumlah Skor Maksimal Ideal : 2200 Rata-Rata Skor Tercapai : 70,68 Klaksikal : 81,82				

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 8:** Total representasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus II
1	Nilai meaning ujian harian	70,68
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	18
3	Kualitas ketuntasan belajar	81,82

Dari tabel di atas diperoleh nilai meaning siswa adalah 70,68 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82% atau ada 18 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari Siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar, dan siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran Learning Together.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada Siklus II antara lain:

- 1) Guru hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus iklim percaya diri pada diri siswa utamanya dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus memperhatikan alokasi waktu sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Guru sebaiknya menambah soal latihan kepada siswa, agar siswa terbiasa.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus III dilaksanakan di Kelas VII-E dengan jumlah siswa 22 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada Siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi pada Siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada Siklus III adalah sebagai berikut:

**Tabel 9:** Hasil Pembelajaran Pada Siklus III

Point yang diamati oleh Peneliti (Supervisor)	Skor	
	Po1	Po2
Observasi Kegiatan Belajar		
A. Pengamatan Umum		
1. Memotivasi siswa	3,8	5
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,7	4,9
3. Menghubungkan dengan pelajaran terkait		
B. Kegiatan inti		
1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran Learning Together	4	4,8
2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4,9
3. Melatih keterampilan dalam kelompok		
4. Mengawasi setiap aktivitas kelompok	4	4,7
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	4	4,8
C. Penutup		
1. Membimbing siswa membuat pertanyaan dan jawaban	4	5
2. Memberikan evaluasi secara tertulis	4	5
D. Antusiasme Kelas		
1. Siswa antusias	3	5
2. Guru antusias	4	5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (Siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

**Tabel 10:** Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Kegiatan Guru yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	7,0
2	Memotivasi siswa	9,8

3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	9,8
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	30,8
5	Menjelaskan materi yang sulit	23,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	27,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	18,0
8	Memberikan umpan balik	45,8
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	9,3
No	Kegiatan siswa yang diamati oleh peneliti	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	23,7
2	Membaca buku	18,7
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	34,6
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	47,3
5	Menyajikan hasil pembelajaran	12,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	15,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	18,9
8	Merangkum pembelajaran	19,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	18,9

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada Siklus III adalah memberikan umpan balik yaitu 45,8% . Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada Siklus III adalah diskusi antar siswa atau diskusi antara siswa dengan guru yaitu (47,3%).

**Tabel 11:** Nilai Tes harian Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	ADE WAHYU SAPUTRA	85	√	
2	CHUSNUL MARDIYAH	75	√	
3	FIRMANSYAH	68	√	
4	FIRMAN	80	√	
5	HERLINA	97	√	
6	INDASARI	70	√	
7	JUMADI	69	√	
8	MUH. DARWIS	90	√	
9	M. YUSUF R	90	√	
10	MAWAR	90	√	
11	MIRNAWATI DEWI	90	√	
12	MUH. IQBAL	80	√	
13	NINDYA PRATIWI	70	√	
14	RIZA TRI ANJANI	70	√	
15	RIKI RIFALDI	70	√	
16	RESTU ADIGUNA	70	√	
17	RISAL	80	√	
18	RIDWAN	70	√	
19	SUKMAWATI	80	√	
20	IRMAWATI J	70	√	
21	SAHRUL	45		√
22	ZAINUDDIN	70	√	

<b>Jumlah</b>	<b>1679</b>	<b>21</b>	<b>1</b>
Jumlah Skor Tercapai : 1679			
Jumlah Skor Maksimal Ideal : 2200			
Rata-Rata Skor Tercapai : 76,32			
Klaksikal : 95,45			

Keterangan: T : Tuntas  
 TT : Tidak Tuntas  
 Klasikal : tuntas

Tabel : Total representasi Hasil Tes Pada Siklus III

**Tabel 12:**

No	Evaluasi Kegiatan belajar mengajar	Hasil Siklus III
1	Nilai meaning ujian harian	76,32
2	Kuantitas siswa yang tuntas belajar	21
3	Kualitas ketuntasan belajar	95,45

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kuantitas siswa yang tuntas belajar sebesar 95,45. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 100% termasuk kategori tuntas). Hasil pada Siklus III ini mengalami peningkatan yang maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif model Learning Together menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode kooperatif model Learning Together. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan.
- 4) Kinerja Guru pada Siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Penerapan metode kooperatif model Learning Together pada Siklus III sudah maksimal. Maka tidak diperlukan revisi besar. Membiasakan siswa belajar dalam kelompok belajar Learning Together.

**C. Pembahasan Atas Hasil Tindakan**

1. Ketuntasan Kinerja Guru Siswa

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model Learning Together memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Siklus I, II, dan III) dan pada Siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode kooperatif model Learning Together dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak positif terhadap Kinerja Guru siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. **Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode kooperatif model Learning Together yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode kooperatif model Learning Together dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. **Tanggapan Siswa terhadap metode kooperatif model Learning Together**

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif model Learning Together. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap metode kooperatif model Learning Together, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode kooperatif model Learning Together dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan selama tiga siklus, disimpulkan sebagai berikut:

- A. Metode kooperatif model Learning Together memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Mandai Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.
- B. Penerapan metode kooperatif model Learning Together mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII-E SMP Negeri 16 Mandai Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kooperatif model Learning Together sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar* . Malang: IKIP Malang.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kinerja Guru* . Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.